

## Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja: *A Literature Review*

Isne Susanti

DIII Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah

Yulia Vanda Editia

DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Ummi Khasanah

Mahardika Primadani

DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Ummi Khasanah

Alamat: Jalan Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta 55711

Korespondensi penulis: [isnesusanti@gmail.com](mailto:isnesusanti@gmail.com)

**Abstract.** *Mother's breast milk is the best food for babies because it is able to meet children's nutritional needs during 0-6 months. One of the problems with exclusive breastfeeding is that breast milk production. This was an impact on achieving exclusive breastfeeding coverage, based on UNICEF data, exclusive breastfeeding coverage in Indonesia is around 50.7% for children under five aged 0-6 months. Breast milk has many benefits for babies and mothers, some of which are breast milk containing various complete nutrients for babies, strengthening and establishing love between mother and baby, reducing the risk of bleeding and speeding up the recovery of the mother's health. Based on this background, it is necessary to carry out research which aims to examine and determine the factors that determine the failure of providing exclusive breastfeeding to working mothers. The method used in this research is a critical review of complete texts in Indonesian. Articles were selected in stages using the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA) assessment tool, then duplicate filtering was carried out, screening was carried out based on title and abstract, full text, feasibility study and until the final stage 8 articles were found that met the inclusion criteria and feasibility study. The results of research based on 8 selected articles found that the determining factors for the failure of exclusive breastfeeding for working mothers were the level of education, knowledge and attitudes. Factors that may occur are insufficient working hours and breast milk production. The strengthening factor is support from superiors, family and health workers*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, failure, lack of success, obstacles, working mother.*

**Abstrak.** Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi, karna mampu memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak selama 0-6 bulan. Permasalahan pada saat menyusui secara eksklusif salah satunya disebabkan produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini berpengaruh pada capaian cakupan ASI eksklusif, berdasarkan data UNICEF, cakupan ASI eksklusif di Indonesia sekitar 50,7 % pada anak balita usia 0-6 bulan. ASI memiliki banyak manfaat bayi dan ibu, beberapa diantaranya ASI sudah mengandung berbagai nutrisi yang lengkap untuk bayi, memperlancar dan menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi, mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu. Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *critical review full text* dalam Bahasa Indonesia. Artikel diseleksi bertahap menggunakan *appraisal tool preferred reporting items for systematic reviews and meta analyses* (PRISMA), kemudian dilakukan penyaringan duplikasi, dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak, *full text*, studi kelayakan dan hingga tahap akhir di temukan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan studi kelayakan. Hasil penelitian berdasarkan 8 artikel yang telah di pilih ditemukan Determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin yaitu jam kerja serta produksi ASI yang kurang. Faktor penguat yaitu dukungan atasan, keluarga dan tenaga kesehatan.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, hambatan, ibu bekerja, kegagalan, ketidakberhasilan.

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karna mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi pada anak selama 0-6 bulan pertama kehidupannya. Seorang Ibu sering mengalami permasalahan pada saat menyusui secara eksklusif yang salah satunya disebabkan produksi ASI yang tidak lancar. Permasalahan ini berpengaruh pada capaian cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan data UNICEF, cakupan ASI eksklusif di Indonesia sekitar 50,7 % pada anak balita usia 0-6 bulan (UNICEF, 2021).

ASI memiliki banyak manfaat bayi dan ibu, beberapa diantaranya ASI sudah mengandung berbagai nutrisi yang lengkap untuk bayi, dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional pada bayi, mudah dicerna dan diserap oleh bayi, mempererat dan menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi, membantu menunda kehamilan ibu, mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pemulihan Kesehatan ibu, dan masih banyak lagi (Mufdlillah, 2019).

Dampak yang ditimbulkan karena masalah gizi pada balita yaitu terbagi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan otak, gangguan masalah fisik. Dan berisiko mengalami gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak dalam jangka panjang yang dapat ditimbulkan karena masalah gizi yaitu turunnya kemampuan kognitif serta prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh dan mudah sakit, serta berisiko tinggi mengalami gangguan metabolisme sehingga mengalami diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak kompetitif (Kemkes, 2018).

Cakupan ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut melampaui target Renstra pada tahun 2020 yang sebesar 40% (Renstra, 2020). Berdasarkan penelitian dari Yetiani (2020) bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada bayi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

## **KAJIAN TEORITIS**

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh payudara ibu dan mengandung berbagai nutrisi dan gizi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan tubuh yang membantuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama 0 – 6 bulan tanpa ada tambahan cairan lain seperti susu formula, air putih, makanan, sayuran, maupun buah buahan (Mufdlillah, 2019).

ASI eksklusif memiliki berbagai manfaat bagi Ibu dan Bayi, diantaranya manfaat bagi bayi yaitu mengandung berbagai nutrisi lengkap seperti vitamin, protein, kalori, lemak dan karbohidrat, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil, mudah dicerna dan diserap tubuh, mengurangi risiko caries, melindungi dari berbagai penyakit seperti infeksi, diare, gangguan pernafasan, dan mengandung antibody yang mampu melindungi dari alergi. Manfaat ASI eksklusif bagi Ibu yaitu dapat memperlambat kasih sayang ibu dan bayi, sebagai KB alami yang membantu menunda kehamilan, mempercepat penyembuhan dan pemulihan kesehatan ibu, mengurangi risiko perdarahan dan menghindari kanker payudara, dan mengurangi risiko penyakit jantung (Mufdlillah, 2019).

Ibu bekerja adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan wanita yang bekerja adalah kebutuhan psikologis, rasa aman, lingkungan sosial yang nyaman dan aktualisasi diri. Ibu yang bekerja dapat menimbulkan beberapa dampak bagi keluarga maupun bagi pekerjaan. Ibu yang bekerja akan merasakan hilangnya kebebasan, peningkatan tanggung jawab dan perubahan hubungan suami istri. Serta ibu yang meninggalkan anak dalam waktu yang cukup lama untuk bekerja menimbulkan tekanan dan ketidakmampuan ibu untuk mengasuh anak dan tuntutan tempat kerja yang dapat mengakibatkan kelelahan, emosi yang tidak stabil, dan dapat mempengaruhi produksi ASI ibu (Bugis, 2022).

Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif sangat dibutuhkan bagi ibu menyusui khususnya ibu yang bekerja diantaranya yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah memberikan dukungan penuh kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif, mengingatkan ibu bahwa ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi, mendukung ibu dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup dengan membantu bergantian merawat bayi, yang terpenting adalah keluarga mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang tenang dan nyaman bagi ibu menyusui (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja berdasarkan penelitian Nur (2022) dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan dari suami, dan ibu mertua. Berdasarkan penelitian Faradila (2021) yaitu faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik diantaranya karna persediaan ASI perah yang sedikit dan keterbatasan waktu dalam memompa ASI.

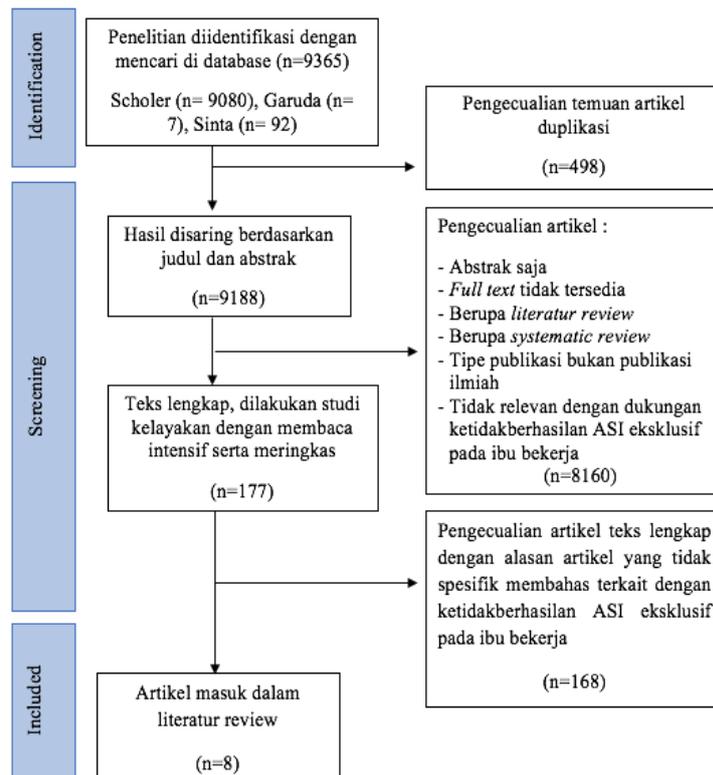
## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *critical review full text* dalam Bahasa Indonesia pada database Google Scholar, Garuda, dan Sinta. Artikel diseleksi bertahap menggunakan *appraisal tool preferred reporting items for systematic reviews and meta analyses* (PRISMA). Total hasil pencarian artikel dengan rentang waktu publikasi selama 5 tahun (2019 s.d 2023) menggunakan kata kunci “kegagalan”, “hambatan”, “ketidakberhasilan”, “ASI eksklusif”, “ibu bekerja” ditemukan sebanyak 9080 artikel dari *Google Scholar*, 7 artikel dari Garuda dan 92 artikel dari Sinta. Setelah menyaring dengan duplikasi, ditemukan 498 artikel yang sama. Artikel tersebut kemudian dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak lalu didapatkan 8160 pengecualian artikel dengan kriteria pengecualian artikel hanya abstrak saja, artikel *full text* tidak tersedia, artikel yang lain berupa *literature review*, dan *systematic review*, tipe publikasi bukan publikasi ilmiah, dan tidak relevan dengan kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Dari hasil *screening* artikel didapatkan 177 artikel yang dilakukan studi kelayakan dengan membaca intensif serta meringkas. Ditemukan 168 artikel yang tidak spesifik membahas terkait dengan kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil akhir ditemukan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan studi kelayakan. Proses pencarian artikel ditentukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia
2. Subjek penelitian Ibu bekerja
3. Artikel penelitian dengan akses terbuka
4. Artikel penelitian memiliki teks lengkap

Artikel dicari dan dikategorikan kemudian dilakukan peringkasan untuk artikel yang relevan. Artikel yang dipilih berdasarkan kejelasan sumber dan korelasi dari topik yang dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Flowchat Pemilihan Artikel

Berdasarkan hasil pencarian artikel yang diterbitkan pada *Google Scholar*, Garuda dan Sinta pada rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019 – 2023 didapatkan 9.179 artikel yang terkait dengan penelitian, namun setelah dilakukan seleksi didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Berikut merupakan hasil dari pencarian artikel tersebut :

**Tabel 1.** Hasil Pencarian Artikel

| No | Peneliti                                | Judul Penelitian   | Desain                        | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|-------------------------------|--|
| 1  | (Angraini, Pratiwi, & Sagitarius, 2019) | Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Bengkulu | Kualitatif berupa studi kasus | Hasil penelitian Faktor internal penyebab kegagalan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu adalah ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup, namun kesibukan ibu dan produksi ASI ibu yang kurang hal ini menjadi faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif, serta ibu yang kurang telaten dalam menampung ASI sehingga pada saat berkerja anak hanya diberikan Susu formula. Faktor eksternal penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu berasal dari luar dimana suami sudah memberikan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi namun tidak diikuti dengan tindakan dalam pelaksanaan, Sedangkan tenaga kesehatan sudah memberikan dan menjalankan perannya misalnya dengan melakukan sosialisasi, |

|   |                               |   |                  |   |
|---|-------------------------------|---|------------------|---|
|   |                               |   |                  | konsultasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, namun kurang dalam melakukan penyuluhan pada ibu menyusui.   |
| 2 | (K. Sari, 2023)               | Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai | Cross sectional  | Hasil analisis univariat diperoleh sebanyak 57,5% memiliki pengetahuan, 52,5% sikap negatif, 50% kurang mendapat dukungan suami dan 55% kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan 55% melakukan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value = 0,002 dan OR 11,7), sikap (p value = 0,010 dan OR 7,5), dukungan suami (p value = 0,026 dan OR 5,571), dan dukungan tenaga kesehatan (p value = 0,021 dan OR 6,125) dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. |
| 3 | (Marwiyah & Khaerawati, 2020) | Faktor–faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang  | Cros sectional   | Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif dan hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari atasannya. Hasil analisis bivariat penelitian ini ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status paritas (p value = 0,011), pendidikan (p value = 0,037), pengetahuan (p value = 0,035), dukungan keluarga (p value = 0,006) dan dukungan atasan (p value = 0,006). Pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat membantu ibu bekerja dalam memberikan ASInya selama 6 bulan.   |
| 4 | (A. N. Sari, 2023)            | Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja   | Cros sectional   | Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (88%), berpendidikan SMA/ sederajat (40%), bekerja sebagai buruh dan pegawai swasta (masing-masing 44%), memiliki jam kerja > 8 jam. (52%), dan jarak tempat tinggal dengan tempat bekerja < 10 km (60%). Seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif (100%). Sumber informasi ini sebagian besar adalah petugas kesehatan (60%). Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 14 responden (56%). Oleh karena itu, dalam banyak kasus, pasangan, keluarga, teman, dan petugas kesehatan harus berperan dalam mendukung ibu bekerja agar berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.                                  |
| 5 | (Fatimah, 2019)               | Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di  | Studi kualitatif | Hambatan ibu dalam manajemen laktasi yaitu kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi, kurang maksimalnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, anggapan Sindrom ASI kurang, Motivasi/kesadaran ibu dalam   |

|   |                         |  |                  |  |
|---|-------------------------|--|------------------|--|
|   |                         | Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo II, Kulonprogo, Yogyakarta   |                  | memberian ASI Eksklusif masih rendah, Dukungan ditempat kerja masih kurang, dan Minimnya dukungan dari keluarga/pengasuh.  |
| 6 | (Rahmanti, 2022)        | Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja                                  | Cross Sectional  | Kegagalan terbesar disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI eksklusif dan keterbatasan waktu dalam pemberian ASI.   |
| 7 | (Fahmi & Yesti, 2021)   | Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo I | Cross sectional  | Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diperoleh hasil <i>uji chi square</i> $p > 0,005$ ( $p = 0,04$ ), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif diperoleh nilai $p > 0,05$ ( $p = 0,45$ ), Setelah dilakukannya penelitian ini pekerjaan dan dukungan suami sangat penting terhadap tercapainya pemberian ASI eksklusif, dengan demikian diharapkan para petugas kesehatan selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan. |
| 8 | (Sulistyoningsih, 2019) | Faktor Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Pungkuran Pleret Bantul                               | Studi Kualitatif | Alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif antara lain masalah fisik, persepsi ketidakcukupan ASI, perasaan repot, waktu yang terbatas, sarana prasarana yang tidak mendukung, ekonomi, dan kurangnya pengetahuan.  |

Hasil penelitian menyatakan berdasarkan 8 artikel yang telah dipilih, ditemukan Determinan kegagalan asi eksklusif pada ibu bekerja meliputi :

#### 1) Dukungan Atasan

Pimpinan yang lebih sadar akan kebutuhan dan harapan ibu menyusui dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu dalam melakukan ASI Eksklusif. Dukungan atasan dapat juga dalam bentuk kebijakan yang mendukung pemenuhan hak-hak ibu dalam menyusui, seperti penyediaan fasilitas laktasi yang dekat dengan unit mereka bekerja, yang tertuang dalam aturan internal atau menyesuaikan kondisi institusi kerja, sehingga aturan yang dibuat oleh pemerintah lebih bisa diterapkan sesuai kondisi institusi. (Wijayanti, Margawati, & Rahfiludin, 2023)

Selain dukungan secara sosial, dukungan atasan juga dapat berupa penyediaan fasilitas menyusui. ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan tidak adanya fasilitas ruang pojok laktasi di tempat kerja tetapi ada juga ibu yang memberikan ASI eksklusif walaupun tidak ada ruang pojok laktasi di tempat kerja dan ibu memilih memerah ASI di rumah sebelum ke tempat kerja. (Tandaju, Doda, & Asriffudin, 2021) Dari 8 artikel yang dipilih

terdapat 1 artikel menjelaskan bahwa dukungan atasan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

## 2) Produksi ASI

Keberhasilan pemberian ASI berhubungan dengan produksi ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah stress. Volume ASI yang diproduksi dipengaruhi oleh kondisi psikis seorang ibu dan makanan yang dikonsumsi, oleh karena itu ibu tidak boleh merasa stres dan gelisah secara berlebihan. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap volume ASI. (Elsanti & Isnaini, 2018)

Ibu yang mengalami stres akan mengalami perubahan fungsi biologis, salah satunya adalah perubahan pada produksi ASI. Semakin tinggi tingkat stres maka akan semakin tidak lancar produksi ASI, sementara semakin rendah tingkat stres maka produksi ASI akan semakin lancar, ketika ibu mengalami stres maka hormon prolaktin ibu akan menurun sehingga produksi ASI akan terganggu. Dalam kondisi ibu bekerja yang kelelahan keluarga khususnya suami harus membantu meringankan pekerjaan istri di dalam rumah. Suami juga harus memberikan semangat kepada istri juga membantu mengurus kebutuhan bayi seperti mengganti popok atau menenangkan bayi ketika menangis. (Haerani & Pashar, 2018) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 1 artikel menjelaskan bahwa produksi ASI mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

## 3) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap suatu obyek, dengan cara menunjukkan perasaan yang memihak atau tidak memihak. Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif akan membentuk rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan ibu akan termotivasi untuk menyusui bayi mereka lebih lama. (Wijayanti et al., 2023)

Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memang dari awal mempunyai sikap bahwa bayi yang akan lahir nantinya diberi ASI saja maka akan melakukan berbagai usaha untuk keberhasilan pemberian ASI, begitu pula sebaliknya. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan, media massa, serta pengaruh orang lain yang dianggap penting, hal ini dikarenakan semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang positif terhadap objek tertentu. Maka sikap ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. (Syahira, Dwimawati, & Pertiwi, 2023) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 1 artikel menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

#### 4) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula. (Herlianty, Ibrahim Aqma, Dahrianti Sri, & Taherong, 2023)

Anggota keluarga termasuk suami terbukti memiliki pengaruh dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sebuah penelitian kualitatif pada kelompok ibu usia remaja di Chicago menunjukkan bahwa sebagian besar ibu usia remaja melibatkan ibu mereka dalam pengambilan keputusan menyusui bayinya. (Lora, Arif, Ciselina, & Habiah, 2022) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 4 artikel menjelaskan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

#### 5) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan lain – lain terhadap objek. (Notoatmodjo, 2014) Tahapan pengetahuan terdapat enam tingkatan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu yang didapatkan dari mengingat kembali apa yang telah dipelajari seseorang. Memahami yaitu diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menguasai materi, serta bisa menginterpretasikan. Aplikasi, diartikan sebagai mampu dalam menerapkan materi. Analisis, yaitu mampu dalam penjabaran suatu objek ke dalam komponen-komponen. Sintesis, yaitu mampu untuk mengkaitkan bagian-bagian tertentu. Evaluasi, yakni mampu memberikan penilaian pada suatu objek atau materi yang telah dipelajari dan diamati. (Susi Sihite, 2024)

Pengetahuan ibu bekerja tentang ASI dapat mempengaruhi persepsinya terhadap pentingnya ASI bagi bayinya. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI juga dapat dipengaruhi oleh informasi mengenai ASI yang didapatkan. Akses informasi yang semakin memadai dan maju saat ini turut memudahkan ibu menyusui dalam menambah pengetahuan, jam kerja dan kesibukan bagi ibu menyusui yang > 8 jam per hari membuat ibu menyusui terkendala dalam

melakukan akses informasi. (Yunus, 2023). Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 3 artikel menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

#### 6) Dukungan Tenaga Kesehatan

Faktor yang mendorong ibu bekerja memberikan ASI yaitu tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan termasuk dalam norma subjektif, keyakinan normatif seseorang dapat mencerminkan norma subjektif yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dana pa yang dipikirkan orang – orang yang di anggap penting oleh orang tersebut, sehingga motivasi orang tersebut mengikuti tindakannya.(Dwi jatmika, Shaluhayah, & Suryoputro, 2014)

Petugas kesehatan harus meyakinkan serta menjelaskan secara bijaksana kepada ibu tentang manfaat menyusui. Petugas kesehatan dapat memberikan dukungan mulai dari masa kehamilan yakni ketika ibu memeriksakan kehamilannya. Hal yang dapat dilakukan yakni memberikan pendidikan kesehatan dan membantu persiapan diri. Pendidikan kesehatan dapat berupa informasi mengenai ASI eksklusif. Persiapan diri dapat berupa persiapan fisik, persiapan mental serta persiapan pelaksanaan IMD. Persiapan fisik berupa gizi ibu dan kebersihan payudara. Persiapan mental berupa upaya meningkatkan keyakinan dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif serta membantu persiapan pelaksanaan IMD. Pendampingan menyusui merupakan bentuk dukungan lain yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan. (Metrianah, Minata, & Amalia, 2023) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 3 artikel menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

#### 7) Jam Kerja

Mayoritas ibu bekerja > 7 jam sehari sehingga sebagian besar waktu dipergunakan untuk bekerja dan tidak di rumah, selain itu waktu istirahat yang singkat turut memberi keterbatasan waktu kepada ibu bekerja untu kemberikan ASI kepada bayinya. Ibu yang memiliki waktu kerja kurang dari atau sama dengan 7 jam memiliki banyak waktu untuk istirahat sehingga dapat pulang dan memberikan ASI atau memerah ASI. (Putri, 2021) Jika ibu bekerja, kemungkinan dia tidak akan memberikan ASI eksklusif, karena kurangnya waktu antara ibu dan anak, dukungan dari atasan yang tidak memberikan waktu istirahat lebih, sehingga ibu tidak dapat menyusui saat istirahat kerja. Terkadang di dalam tempat kerja ibu menyusui juga tidak terdapat ruang laktasi. (Editia, Widjanarko, & Margawati, 2022) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 3 artikel menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

## 8) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi kemungkinan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah memahami dan menerima informasi, ide, gagasan dan materi sehingga memiliki pengetahuan tentang ASI lebih baik. Dengan adanya pendidikan akan timbul hasrat untuk memotivasi dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan proses perubahan manusia sebelum manusia mengetahui (bodoh) menjadi mengetahui (pintar) sehingga membentuk kesempurnaan jasmani dan rohani. (Delia Suja, Murti Puspitaningrum, & Albertina Bata, 2023)

Proses belajar adalah perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan individu dapat dilakukan dengan menjalani proses belajar yang cukup panjang. Tingkat pendidikan rendah dapat berperan sebagai faktor penghambat dalam pengembangan dan penerimaan sikap terkait informasi dan pengetahuan baru. (Delia Suja, Puspitarini, & Ayu Suci, 2023) Dari 8 artikel yang dipilih terdapat 2 artikel menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI pada ibu bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegagalan ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposing yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin yaitu jam kerja serta produksi ASI yang kurang. Faktor penguat yaitu dukungan atasan, keluarga dan tenaga kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan – rekan dosen yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini yaitu dosen DIII Kebidanan dan DIV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah dan berkontribusi dalam mendanai penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Angraini, W., Pratiwi, B. A., & Sagitarius, N. (2019). Analysis Of Factors Causing Exclusive Breastfeeding Failure Of Working Mothers In Bengkulu City Oleh : Kata Kunci B . METODE PENELITIAN ini adalah kualitatif berupa studi kasus , meneliti fenomena yang tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan sec. 14(3).
- Bugis, S. H., Isa, W. M. La, & Kasim, J. (2022). Literatur Review: Pengaruh Tingkat Stres pada Ibu Post Partum Dengan Kelancaran Asi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 124–131.
- Delia Suja, D. M., Murti Puspitaningrum, E., & Albertina Bata, V. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5. *Jurnal Keperawatan SUMBA*, 1, 71–79.
- Delia Suja, D. M., Puspitarini, Z., & Ayu Suci, N. R. (2023). Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung. *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1). <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38691>
- Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta. (2018). Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2018. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, 19–20.
- Dwi jatmika, septian E., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2014). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman , Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Editia, Y. V., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Exclusive Breastfeeding Behavior Analysis Based on Health Belief Model : A Cross-Sectional Study. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7, 165–172. <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS1.1115>
- Elsanti, D., & Isnaini, O. P. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 13–25.
- Fahmi, Y. B., & Yesti, H. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo I. 09(01), 8–19.
- Fatimah, D. (2019). *Jurnal Kebidanan Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas The Obstacle Of Working Mother In Providing Exclusive Breastfeeding In Infants In Nursing Mothers In Puskesmas. XI(02)*, 147–159.
- Haerani, H., & Pashar, I. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14, 97–103.

- Herlianty, Ibrahim Aqma, S., Dahrianti Sri, E., & Taherong, F. (2023). Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(September), 554–557.
- Lora, L., Arif, A., Ciselia, D., & Habiah. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kegagalan ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Pengaringan Kabupaten Oku. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2).
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. 7(1), 18–29.
- Metrianah, Minata, F., & Amalia, R. (2023). Hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26).
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A, & Supiyati. (2022). Artikel Riset Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Pendahuluan Air Susu Ibu ( ASI ) Merupakan Sumber Dengan Komposisi Seimbang Untuk Pada Bayi Yang Berusia 6 Bulan Akan Menjamin Tercapainya Potensi Kecerdas. XV(2), 17–26.
- Pedoman KIA, K. R. (2020). *Buku KIA Revisi 2020 Lengkap.pdf*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 53).
- Putri, H. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 44–53.
- Rahmanti, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi. 4(1), 2–7.
- Sari, A. N. (2023). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. 2(2), 1–7.
- Sari, K. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. 1(4), 17–25.
- Sulistyoningsih, H. (2019). Kampanye Terbuka “Asi Saja Sampai Usia 6 Bulan” Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Pada Bayi Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *STIKes Respati*, 126(1), 1–7.
- Susi Sihite, J. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1827–1836.
- Syahira, J. N., Dwimawati, E., & Pertiwi, F. D. (2023). Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Limo. *PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 251–256. <https://doi.org/10.32832/pro>

- Tandaju, D. A., Doda, D. V, & Asriffudin, A. (2021). Hubungan antara dukungan atasan dan stres kerja terhadap pemberian asi oleh ibu pekerja di Kecamatan Malalayang. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 55–59.
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Atasan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Dan Non Kesehatan. *Journal Of Telenursing*, 5, 2355–2362.
- Yunus, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja. *Madu Jurnal Kesehatan*, 12(2), 110–117. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.110-117.2023>